



## **Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2024**

**Ami Apryani**

*amiapryani123@gmail.com*

Universitas Pamulang

**Yulian Bayu Ganar**

*dosen01534@unpam.ac.id*

Universitas Pamulang

Korespondensi penulis: [amiapryani123@gmail.com](mailto:amiapryani123@gmail.com)

**Abstrak.** *This study analyzes the effect of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) at PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk during the 2014–2023 period. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial reports. The population in this study is all financial reports of PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk, while the research sample is the balance sheet and income statement for 10 years, namely the 2014–2023 period. The results show that, partially, the Current Ratio does not significantly influence Return on Assets, with a calculated t-value of  $0.121 < t\text{-table } 2.22814$  and a significance value of  $0.907 > 0.050$ . Meanwhile, the Debt to Equity Ratio had a negative but insignificant effect on Return on Assets, with a calculated t-value of  $-1.328 < t\text{-table } 2.22814$  and a significance value of  $0.226 > 0.050$ . This study also found that simultaneously, both variables (Current Ratio and Debt to Equity Ratio) did not significantly influence Return on Assets, with a calculated F-value of  $1.043 < F\text{-table } 4.46$  and a significance value of  $0.401 > 0.050$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.230 indicates that only 23% of fluctuations in Return on Assets can be explained by the Current Ratio and Debt to Equity Ratio, while the remaining 77% is influenced by other factors outside the research model.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2014–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, serta koefisien determinasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan sampel penelitian adalah laporan neraca dan laporan laba rugi selama 10 tahun, yaitu periode 2014–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, dengan nilai t hitung sebesar  $0,121 < t \text{ tabel } 2,22814$  dan nilai signifikansi  $0,907 > 0,050$ . Sementara itu, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return On Assets, dengan nilai t hitung sebesar  $-1,328 < t \text{ tabel } 2,22814$  dan nilai signifikansi  $0,226 > 0,050$ . Penelitian ini juga menemukan bahwa secara simultan, kedua variabel tersebut (Current Ratio dan Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, dengan nilai F hitung sebesar  $1,043 < F \text{ tabel } 4,46$  dan nilai signifikansi  $0,401 > 0,050$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,230 menunjukkan bahwa hanya 23% fluktuasi Return On Assets dapat dijelaskan oleh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets*

## **PENDAHULUAN**

PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau PT KAI merupakan Badan Usaha Milik Negara yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api penumpang dan barang di Indonesia. Seiring perkembangan regulasi, pada Maret 2007 DPR mengesahkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian yang memberikan kesempatan kepada investor swasta dan pemerintah daerah untuk turut mengelola jasa angkutan kereta api, sehingga secara hukum mengakhiri monopoli PT KAI. Kereta api sendiri menjadi sarana transportasi darat yang banyak diminati masyarakat karena mampu mengangkut penumpang dalam jumlah besar, lebih cepat, dan relatif bebas dari kemacetan. Secara historis, pembangunan dan pemanfaatan jaringan kereta api di Indonesia bermula pada masa kolonial Belanda, namun pengelolaannya berakhir ketika Jepang menguasai Indonesia pada tahun 1942 dan mengambil alih seluruh sarana perkeretaapian yang telah dibangun.

Current Ratio merupakan rasio keuangan dasar yang digunakan untuk menilai likuiditas jangka pendek perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk mengukur struktur permodalan perusahaan dengan membandingkan total liabilitas terhadap total ekuitas, sehingga menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai operasional dan investasi. DER juga sering dijadikan indikator risiko keuangan, di mana semakin tinggi nilai rasio ini mencerminkan semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang dan potensi risiko apabila kewajiban tidak dapat dipenuhi. Adapun Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, karena tujuan utama kegiatan bisnis adalah memperoleh keuntungan. Tingkat pendapatan yang tinggi baik dari penjualan pada perusahaan dagang dan manufaktur maupun dari jasa pada perusahaan jasa akan menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, diketahui bahwa indikator rasio kondisi keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero), khususnya Current Ratio (CR) pada periode 2014 hingga 2024, mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Current Ratio yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan potensi kesulitan likuiditas. Data menunjukkan bahwa aktiva lancar dan kewajiban lancar PT KAI sama-sama mengalami perubahan setiap tahunnya, di mana pada tahun 2014 aktiva lancar tercatat sebesar Rp3.806.314.762 dengan kewajiban lancar Rp5.177.252.372, sementara pada tahun 2024 aktiva lancar meningkat menjadi Rp16.825.576.357 namun kewajiban lancar juga meningkat signifikan menjadi Rp16.545.939.502. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan aset lancar belum sepenuhnya mampu mengimbangi pertumbuhan kewajiban lancar, sehingga tingkat likuiditas perusahaan belum menunjukkan kestabilan selama periode penelitian. Fluktuasi Current Ratio tersebut menjadi fenomena awal yang melatarbelakangi penelitian ini, khususnya untuk menganalisis pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti ditemukan jika, indikator rasio kondisi keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero), khususnya Debt to Equity Ratio (DER) pada periode 2014–2024, menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun yang mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. DER yang tinggi menandakan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang, sehingga berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sedangkan DER yang rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih banyak didukung oleh ekuitas. Data menunjukkan bahwa total utang dan ekuitas PT KAI mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pertumbuhan utang cenderung lebih cepat dibandingkan ekuitas, di mana pada tahun 2014 total utang tercatat sebesar Rp11.656.093.027 dengan ekuitas Rp5.656.896.801, sedangkan pada tahun 2024 total utang meningkat signifikan menjadi Rp61.774.463.399 dan ekuitas menjadi Rp35.324.662.473. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan masih didominasi oleh utang, sehingga diperlukan pengelolaan pembiayaan yang lebih hati-hati agar tidak menimbulkan beban bunga yang dapat menekan profitabilitas.

Fenomena ini menjadi dasar penting dalam penelitian untuk menganalisis pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, indikator rasio kondisi keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk, khususnya Return on Assets (ROA) pada periode 2014–2024, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin optimal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Data menunjukkan bahwa laba bersih PT KAI mengalami fluktuasi, sementara total aset cenderung meningkat setiap tahunnya, yaitu dari laba bersih sebesar Rp860.878.658 dengan total aset Rp17.313.242.200 pada tahun 2014 menjadi laba bersih Rp2.222.582.760 dengan total aset Rp97.099.125.872 pada tahun 2024. Namun demikian, peningkatan aset tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba yang proporsional, bahkan terjadi penurunan laba yang signifikan pada periode 2020–2021 yang diduga dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja operasional perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba masih belum optimal dan profitabilitas perusahaan belum stabil selama periode penelitian. Fenomena tersebut menjadi dasar penting penelitian ini untuk menganalisis pengaruh likuiditas (Current Ratio) dan struktur modal (Debt to Equity Ratio) terhadap profitabilitas (Return on Assets) PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk pertama, mengetahui Apakah terdapat pengaruh CR terhadap ROA secara parsial pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2023. Kedua, mengetahui Apakah terdapat pengaruh DER terhadap ROA secara parsial pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2023. Ketiga, mengetahui Apakah terdapat pengaruh CR dan DER terhadap ROA secara parsial pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2023

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Irfani (2020: 11), “manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan dari perusahaan”.

### **Rasio Keuangan**

Menurut kasmir (2019:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya”.

### **Current Ratio**

Menurut Lukman Syamsudin (2016:43) “ Current Ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan”.

### **Debt to Equity Ratio**

Menurut Darmawan (2020:77) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

### **Return On Assets**

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) “Rasio Imbal Hasil Aset (Return On Assets) disebut juga rasio kekuatan laba , menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”.

### **Hipotesis**

$H_0 : \rho_1 = 0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset pada PT Kereta Api Indonesia Tbk.

$H_a : \rho_1 \neq 0$  : Diduga terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset pada PT Kereta Api Indonesia Tbk.

$H_0 : \rho_2 = 0 \rightarrow$  Diduga tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Kereta Api Indonesia Tbk.

$H_a : \rho_2 \neq 0$  : Diduga terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Kereta Api Indonesia Tbk.

*Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2024*

$H_0 : \rho_3 = 0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Kereta Api Indonesia Tbk.

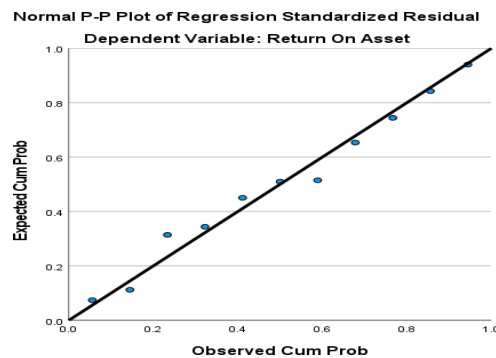
$H_a : \rho_3 \neq 0 \rightarrow$  Diduga terdapat pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Kereta Api Indonesia Tbk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Objek penelitian adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk dengan data penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan selama periode 2014–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode tersebut yang relevan dengan variabel penelitian. Data yang digunakan dianalisis untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas



Sumber : Data diolah program SPSS versi-27

**Gambar 1 Normal P-P Plot**

Gambar 4.5 diatas memperlihatkan bahwa data tersebar secara diagonal dan mengikuti arah diagonal. Artinya data mempunyai pola sebaran normal sehingga model regresi mencukupi asumsi normalitas seperti terlihat pada grafik.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolineritas**

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero - order	Partia l	Part	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	5.013	3.182		1.576	.154					
Current Ratio	-5.371E-5	.000	-.125	-.358	.730	-.106	-.125	-.124	.982	1.018
Debt to Equity Ratio	-.008	.019	-.149	-.426	.681	-.133	-.149	-.148	.982	1.018

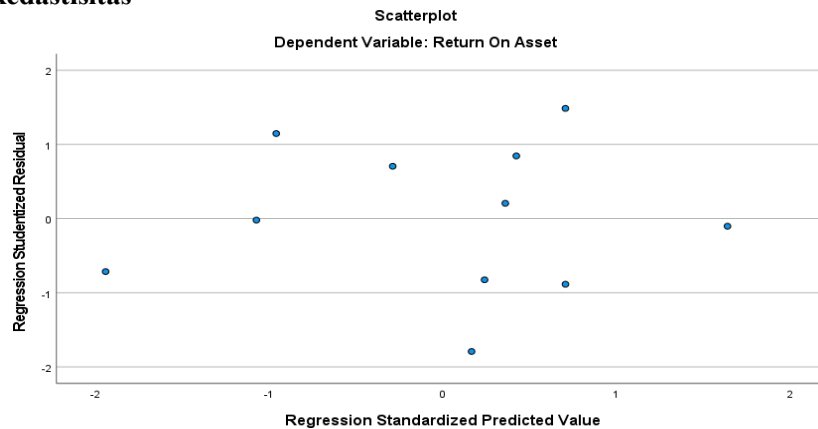
a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi 27

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.6, diketahui bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan

oleh nilai tolerance kedua variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang lebih kecil dari 10, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

#### Uji heteroskedastisitas



**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi-27

Gambar diatas memperlihatkan tidak adanya pola yang jelas, di samping itu, titik-titik yang tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, membuktikan bahwa tidak adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.013	3.182		1.576	.154
	Current Ratio	-5.371E-5	.000	-.125	-.358	.730
	Debt to Equity Ratio	-.008	.019	-.149	-.426	.681

a. Dependent Variable: Return On Asset

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : data diolah menggunakan SPSS versi-27

Menurut data tabel diatas yang disajikan uji heteroskedastisitas pada tabel dapat disimpulkan bahwasannya nilai signifikansi CR 0,154 > dari 0,005 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan nilai signifikansi DER 0,681 > 0,005 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas, menandakan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model tersebut

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02810
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	4
Z	-1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)	.210

a. Median

Sumber: data diolah program SPSS versi-27

Berdasarkan Tabel diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,210 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan dengan periode sebelumnya, di mana model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.182 <sup>a</sup>	.033	-.209	1.76553	.875
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Return On Asset					

Sumber : data diolah program SPSS versi-27

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson dengan jumlah sampel (n) sebesar 10, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0,875. Nilai tersebut dibandingkan dengan batas bawah (dL) sebesar 0,6972 dan batas atas (dU) sebesar 1,6413. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai Durbin-Watson lebih kecil dari dL maka menunjukkan adanya autokorelasi positif. Karena nilai d (0,875) lebih kecil dari dL (0,6972), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami gejala autokorelasi positif, yang menandakan bahwa residual dalam model regresi masih memiliki keterkaitan dengan residual pada periode sebelumnya dan belum sepenuhnya bersifat acak.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.013	3.182		1.576	.154
	Current Ratio	-5.371E-5	.000	-.125	-.358	.730
	Debt to Equity Ratio	-.008	.019	-.149	-.426	.681
a. Dependent Variable: Return On Asset						

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-27

Berdasarkan hasil Tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu  $ROA = 5,013 + 0,003 CR - 0,044 DER + e$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,013 mengindikasikan bahwa ketika variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) bernilai nol, maka Return on Assets (ROA) sebesar 5,013. Koefisien regresi CR sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi DER sebesar -0,044 menunjukkan hubungan negatif antara DER dan ROA, yang berarti setiap kenaikan DER satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,044, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya penurunan DER berpotensi meningkatkan ROA.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 6 Hasil Uji Koefiensi Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>
----------------------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.182 <sup>a</sup>	.033	-.209	1.76553	.875
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Return On Asset					

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-27

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,182 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dengan variabel dependen Return on Asset (ROA). Nilai R Square sebesar 0,033 mengindikasikan bahwa CR dan DER mampu menjelaskan variasi perubahan ROA sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar -0,209 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan ROA relatif kecil. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,76553 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi dalam model penelitian ini. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan antara CR dan DER dengan ROA, namun pengaruhnya tidak begitu besar karena sebagian besar variasi ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (parsial)

Statistik-t pada dasarnya mengukur berapa besar pengaruh masing-masing variabel penjelas (independen) terhadap variasi variabel terikat. Tingkat signifikansi uji-t adalah  $\alpha = 5\%$ . Ciri-ciri pengujian hipotesis dengan memakai uji statistik t-test adalah nilai signifikansi ( $p$ -value)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.013	3.182		1.576	.154
	Current Ratio	-5.371E-5	.000	-.125	-.358	.730
	Debt to Equity Ratio	-.008	.019	-.149	-.426	.681
a. Dependent Variable: Return On Asset						

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-27

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa baik Current Ratio (CR) maupun Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,730 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -0,358 lebih kecil dari t tabel 2,22814, sehingga menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Sementara itu, variabel DER juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,681 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -0,426 lebih kecil dari t tabel 2,22814, yang mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan yang diukur dengan DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, secara parsial kedua variabel independen tersebut tidak mampu menjelaskan perubahan tingkat profitabilitas PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian.

#### Uji f (Simultan)

**Tabel 4. 13 Hasil Uji f (simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>
--------------------



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.853	2	.426	.137	.874 <sup>b</sup>
	Residual	24.937	8	3.117		
	Total	25.790	10			
a. Dependent Variable: Return On Asset						
b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio						

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-27

Berdasarkan hasil uji F simultan pada Tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,137 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 4,46 dengan nilai signifikansi 0,874 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2014–2023, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian, meskipun CR dan DER merupakan indikator penting dalam menilai likuiditas dan struktur modal perusahaan, dalam penelitian ini keduanya secara bersama-sama tidak terbukti memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk periode 2014–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun akibat meningkatnya beban keuangan. Namun, secara simultan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga kedua variabel tersebut secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas dan struktur modal tidak selalu berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih memfokuskan strategi pengelolaan keuangan pada efisiensi penggunaan aset dan peningkatan pendapatan guna mengoptimalkan ROA, sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir bahwa profitabilitas yang baik dapat dicapai melalui pengendalian utang serta peningkatan kinerja operasional perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis* (Bernadine, Ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. [www.gpu.id](http://www.gpu.id)
- Aisyah, Siti. (2020). *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gill, C. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Onywidilestariningtyas, Dony Waluya, & Sri Dewi Anggdini. (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso. (2014). *Statistik Parametrik* (Edisi Revisi). Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wiratna, V. Sujarweni. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jurnal**
- Amelia, R. W., & Purnama, T. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2012–2021. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 82– 88.
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan makanan & minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 266–276.
- Jessica, G. H., & Hermawan, H. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2563–2574.
- Puspitawati, N. L. P. W., Astuty, R. U. W., Saputra, D., Riadien, P., Joe, A. F., & Suryani, E. (2025). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas (Studi pada PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2012–2020). *Alexandria (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 6(1), 12– 15.
- Ramadhianti, V., Septiwidya, W., Juwainah, J., Septiana, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio, debt equity ratio, debt asset ratio, dan perputaran modal kerja terhadap return on asset. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 137–152.
- Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(3), 306-316.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Yazid, H. P. A., & Amirudin. (2025). [Artikel tentang pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia]. *Jurnal Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 5(3), 533–547.
- Zendrato, C., Zendrato, R. W., & Ompusunggu, D. P. (2023). Analisis pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 92–104.